



Strategi Guru dalam Mengembangkan Sikap Keterampilan Sosial Siswa pada SMP Negeri 2 Seram Barat

Agustinus Nindatu¹, Jurgen R. Litaly², Yosepus A. Hallatu³

Program Studi PPKN¹, Program Studi PPKN², Program Studi Geografi³

Universitas Pattimura, Indonesia ^{1,2,3}

Email Korespondensi : nindatunugie@gmail.com

Abstract: Lack of social skills in students has an impact on students' indifferent attitude towards tasks given by teachers, lack of student participation in school activities and lack of interaction between students so that there are students who tend to be closed and have no sense of concern for their friends. Therefore, the role of teachers is needed in providing a positive contribution to the development of students' social attitudes. This type of research is descriptive qualitative and the data collection techniques used are observation and interviews. Furthermore, the data obtained were analyzed descriptively qualitatively which aims to describe the problems that occur and relate them to the specified variables and can also be discussed in narrative form. The results of the study found that social skills as an interaction ability between teachers and teachers and teachers with students, and students with students so social skills in schools are related to the relationship of school community interactions, the role of teachers in developing students' social skills attitudes is shown through a learning approach in the classroom, for example through character values explained in learning with the aim of training students to have a sense of sympathy, concern, tolerance which are part of social skills so that in the development of students' social skills at SMP Negeri 2 Seram Barat, students can accept the application of social skills attitudes well, this can be seen from student interactions both with teachers and with peers. Application of Social Skills attitudes in Learning for students in class that in the learning process carried out by teachers in class at SMP Negeri 2 Seram Barat, using learning methods such as: question and answer methods, lecture methods, demonstration methods, discussion methods, jigsaw learning methods, peer teaching methods. The application of social skills attitudes in classroom learning, the right method is a method that trains student cooperation, trains how to convey opinions such as question and answer methods, discussion methods. In implementing social skills attitudes, not only teachers have an important role, but social skills are also carried out by other teachers in classroom learning using learning methods that can develop students' social skills.

Keywords: Role, Teacher, Skills

Abstrak: Kurangnya sikap keterampilan sosial pada siswa berdampak pada sikap acuh tak acuh siswa terhadap tugas yang di berikan guru, kurangnya partisipasi siswa terhadap kegiatan sekolah serta kurangnya interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga ada siswa yang cenderung tertutup dan tidak ada rasa kepedulian terhadap temannya. Oleh karena itu di butuhkan peran guru dalam memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan sikap sosial siswa. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni, observasi dan wawancara. Selanjutnya Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendiskripsikan masalah-masalah yang terjadi dan menghubungkannya dengan variabel yang ditentukan dan juga dapat dibahas dalam bentuk narasi.. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa keterampilan sosial sebagai suatu kemampuan interaksi baik guru dengan guru maupun guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa jadi keterampilan sosial disekolah berkaitan hubungan interaksi warga sekolah, peran sebagai guru dalam mengembangkan sikap keterampilan sosial siswa ditunjukkan melalui pendekatan pembelajaran di kelas misalnya melalui nilai-nilai karakter yang dijelaskan dalam pembelajaran dengan tujuan melatih siswa memiliki rasa simpati, kepedulian, tenggang rasa yang merupakan bagian dari keterampilan sosial sehingga dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Seram Barat, siswa dapat menerima penerapan sikap keterampilan sosial dengan baik, hal ini dapat dilihat dari interkasi siswa baik terhadap guru maupun terhadap teman sebaya. Penerapkan sikap Keterampilan sosial Dalam Pembelajaran pada siswa di kelas bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas pada SMP Negeri 2 Seram Barat, menggunakan metode pembelajaran seperti : metode Tanya jawab metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode pembelajaran jigsaw, metode peer teaching. Penerapan sikap keterampilan sosial pada pembelajaran di kelas, metode yang tepat adalah metode yang melatih kerjasama siswa, melatih cara menyampaikan pendapat seperti ada metode Tanya jawab, metode diskusi. Dalam menerapkan sikap keterampilan sosial bukan saja guruyang memiliki peran penting, tetapi keterampilan sosial juga dilakukan oleh guru lain dalam pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Kata Kunci : Peran, Guru , Keterampilan

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun masa yang akan datang. Pidarta (2011: 10-11) mendefinisikan “Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sosial keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai dalam kehidupan masyarakat. *Crow and Crow* dalam Arif Rohman (2009: 6) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses yang berisi berbagai macam kegiatan sesuai individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam ruangan melainkan ada dalam realita sosial yang selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan.

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berbicara mengenai pendidikan dan permasalahannya, maka peranan guru sangat menentukan di dalamnya, karena guru merupakan ujung tombak dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Selain peran guru dalam pembelajaran, guru juga harus mampu untuk mendidik siswanya agar siswanya memiliki karkater yang baik. Pola didik dapat tergambar dalam pembelajaran yaitu berkaitan dengan aspek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran. Siswa dikendaki selain memiliki kemampuan pengetahuan dan ketrampilan, siswa juga mesti memiliki sikap yang berhubungan langsung dengan pembelajaran. Dalam kaitan dengan itu, dalam pembentukan sikap siswa merupakan keharusan dari setiap mata pelajaran yang ada dan itu termasuk peran guru dalam mendidik. Selama ini focus pembentukannya sikap itu hanya

difokuskan pada mata pelajaran PKn, pendidikan agama, namun mata pelajaran lain juga memiliki peran yang sama dalam menyiapkan generasi bangsa yang berkarakter.

Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilih dan mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global. Guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan di terapkan berdasarkan situasi dan kondisi lingkungannya.

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap beberapa informan pada SMP Negeri 2 Seram Barat, diketahui bahwa kurangnya sikap keterampilan sosial pada siswa berdampak pada sikap acuh tak acuh siswa terhadap tugas yang di berikan guru, kurangnya partisipasi siswa terhadap kegiatan sekolah serta kurangnya interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga ada siswa yang cenderung tertutup dan tidak ada rasa kepedulian terhadap temannya. Oleh karena itu di butuhkan strategi guru dalam memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan sikap sosial siswa.

2. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif serta Informan dalam penelitian ini adalah guru PKn, Guru BK, Guru Agama, Kepala sekolah pada SMP Negeri 2 Seram Barat. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan induksi konseptual yang bertolak dari fakta atau informasi empiris untuk membangun interpretasi dalam bentuk kesan, pendapat atau pandangan teoritis dalam bentuk data. Data yang diperoleh melalui instrumen pengumpulan data akan dianalisis secara naratif yakni sebuah paradigma dengan mengumpulkan deskripsi peristiwa atau kejadian dan kemudian menyusunnya menjadi cerita dengan menggunakan alur cerita. Griffin (dalam Denzin, 2016, hlm. 578) menjelaskan bahwa, “analisis naratif adalah bentuk retorika yang logis dari penjelasan yang menggabungkan deskripsi teori dari suatu fenomena sosial dengan penjelasannya.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Peran Guru Mengembangkan Sikap Keterampilan Sosial Pada Siswa SMP Negeri 2 Seram Barat

a) Guru

Peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan baik dalam ranah kognitif, ranah afektif, maupun psikomotorik siswa dalam pendidikan kewarganegaraan yang interaktif guru bertindak sebagai fasilitator.

Pertama, Keterampilan sosial perlu dikembangkan dalam pembelajaran PKn di SMP karena banyaknya masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara dengan informan bapak Reycharli Solesala (29 thn) selaku guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 1 November 2024 mengatakan bahwa :

“Pada dasarnya manusia itu tidak bisa hidup sendiri sebagai makhluk sosial yang juga memerlukan orang lain sehingga guru memerlukan siswa dan begitu juga siswa memerlukan guru sehingga ada interaksi yang timbal balik antara siswa dengan guru”

Keterampilan sosial merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang termasuk di dalamnya peserta didik, agar dapat memelihara hubungan sosial secara positif di sekolah. Dari hasil wawancara dengan informan bapak Muhamad S. Muhs Pattipeilohy (43thn) selaku guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Seram Barat tanggal 1 November 2024 mengatakan bahwa :

“Jadi ketrampilan sosial ini dimulai sebenarnya dari dalam keluarga kemudian sekolah, dengan tujuan agar siswa itu memiliki perilaku yang peka dengan lingkungan sekitar baik itu keluarganya, temannya dan juga guru disekolah”

Penerapan keterampilan sosial disekolah berfokus pada tata tertib sekolah yang mengatur pola tingkah laku dan interaksi warga sekolah baik itu guru, siswa, pegawai dan lain-lain. Dari hasil wawancara dengan informan Ibu Wa Maharani selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 4 November 2024 mengatakan bahwa :

“Keterampilan sosial untuk lembaga pendidikan itu berarti menyangkut pimpinan sekolah, wakil kepala sekolah, guru, para pegawai dan juga siswa. Yang pertama

dilihat yaitu soal tata tertib sekolah yang merupakan langkah awal segala sesuatu yang dilakukan disekolah menyangkut masalah sosial dimuat dalam tata tertib karena mengatur hubungan relasi antara warga sekolah.

Dari hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa guru di SMP Negeri 2 Seram Barat mengetahui tentang keterampilan sosial sebagai suatu kemampuan interaksi baik guru dengan guru maupun guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa jadi keterampilan sosial disekolah berkaitan hubungan interaksi warga sekolah.

Kedua, Keterampilan sosial siswa disekolah perlu dikembangkan sehingga siswa benar-benar memiliki keterampilan sosial yang mapan, maka perlu peran sebagai guru Pkn dalam mengembangkan sikap keterampilan sosial siswa. Dari hasil wawancara dengan informan bapak Reycharli Solesala (29 thn) selaku guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 1 November 2024 mengatakan bahwa :

“Guru Pkn memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu memberikan dorongan dan motivasi bagi siswa baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran dengan melatih siswa untuk bertinterkasi dengan teman misalnya dalam mengerjakan tugas diskusi atau berinteraksi dalam menjalin hubungan pertemanan dengan teman-teman lain”

Keterampilan sosial perlu dikembangkan dalam pembelajaran PKn di SMP karena banyaknya masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara dengan informan Muhamad S. Muhis (43thn) selaku guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Seram Barat tanggal 1 November 2024 mengatakan bahwa :

“Peran ibu yang pertama ibu harus mengenal siswa seperti apa, karakter siswa karena lewat karakter siswa mengantarkan ibu untuk bagaimana pola pembinaan ibu kepada siswa itu menuju ke keterampilan sosial mulai dari awal kehadiran, kegiatan pembelajaran sampai pada siswa itu kembali ke tengah-tengah keluarga maupun masyarakat”

Pengembangan keterampilan sosial merupakan kelanjutan dari pembentukan ketrampilan sosial yang dimulai dari dalam keluarga, dengan pengembangan keterampilan sosial disekolah dapat menghasilkan kemampuan interaksi yang baik disekolah. Dari hasil wawancara dengan informan Answan (36 thn) selaku KAUR kesiswaan SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal

4 November 2024 mengatakan bahwa :

“Jadi peran kita yaitu mengembangkan keterampilan siswa yang sudah dibentuk ketika siswa itu mulai dari dalam keluarga. Keterampilan yang dibentuk itu kemudian dikembangkan disekolah dalam pembelajaran”

Selanjutnya, Dari hasil wawancara dengan informan Ibu Wa Maharani selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 4 November 2024 mengatakan bahwa :

“Selama ini saya temui saya alami terkait dengan keterampilan dari siswa, keterampilan sosial siswa sudah mampu memperlihatkan sikap-sikap yang merupakan keterampilan sosial seperti gotong royong, disiplin, tolong menolong, peduli sesama dan hal ini merupakan dampak dari pola pembinaan guru disekolah ini”

Dari hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa peran sebagai guru Pkn dalam mengembangkan sikap keterampilan sosial siswa ditunjukkan melalui pendekatan pembelajaran PKn misalnya melalui nilai-nilai karakter yang dijelaskan dalam pembelajaran dengan tujuan melatih siswa memiliki rasa simpati, kepedulian, tenggang rasa yang merupakan bagian dari keterampilan sosial

Ketiga, peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial diharapkan siswa dapat menerima penerapan sikap keterampilan sosial dengan baik. Dari hasil wawancara dengan informan bapak Reycharli Solesala (29 thn) selaku guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 1 November 2024 mengatakan bahwa :

“Sebenarnya semua berpulang pada pola pembinaan guru kalau guru itu memberikan mendidik dengan cara yang santun maka saya yakin siswa itu akan menerima dengan baik, tetapi kalau guru itu memulai dengan membentak siswa atau dengan marah-marah maka siswa pun akan tidak menerima ddikan tersebut.”

Penerapan keterampilan sosial akan berhasil bila ada respon dari siswa untuk melakukan hubungan sosial dengan sesama teman maupun guru disekolah lebih lagi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dari hasil wawancara dengan informan Muhamad S. Muhsin (43thn) selaku guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Seram Barat tanggal 1 November 2024 mengatakan bahwa :

“Keterampilan sosial yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yaitu membentuk siswa memiliki pola interaksi yang membawa manfaat bagi siswa sehingga siswa tidak

merasa dikucilkan tetapi memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan baik, hal ini dilakukan oleh guru dalam melatih siswa dikelas dan direspons dengan baik oleh siswa.”

Hal yang sama disampaikan Dari hasil wawancara dengan informan Answan (36 thn) selaku KAUR kesiswaan SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 4 November 2024 mengatakan bahwa :

“Keterampilan sosial sangat membawa manfaat bagi pengembangan pribadi siswa dan siswa di SMP Negeri 2 Seram Barat, mayoritas memiliki keterampilan sosial yang baik dan dalam menerapkan siswa mampu menerima”.

Keterampilan sosial membawa dampak yang baik bagi siswa sehingga siswa memiliki kemampuan sosial yang nantinya akan berguna bagi siswa baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dari hasil wawancara dengan informan Ibu Wa Maharani selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 4 November 2024 mengatakan bahwa :

“Secara umum siswa ini selalu mengikuti apa saja yang diterapkan oleh guru itu dalam kaitan dengan itu kalau siswa tidak memahami siswa aka bertanya dengan adanya siswa bertanya itu maka guru itu lebih luas dalam memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana cara mengajarkan keterampilan sosial kepada siswa itu”

Dari hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Seram Barat, siswa dapat menerima penerapan sikap keterampilan sosial dengan baik, hal ini dapat dilihat dari interaksi siswa baik terhadap guru maupun terhadap teman sebaya.

Keempat, Keterampilan sosial merupakan dasar pengembangan diri dan pola interaksi siswa sehingga dinilai sangatlah penting penerapan sikap keterampilan sosial bagi siswa disekolah. Dari hasil wawancara dengan informan bapak Reycharli Solesala (29 thn) selaku guru mata pelajaran PKn dan Ibu Sumiarti (40 thn) selaku guru BK di SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 1 November 2024 mengatakan bahwa :

“ Sangat penting baik itu untuk guru maupun untuk siswa karena kalau tidak ada keterampilan sosial yang tercipta maka tidak ada proses belajar mengajar dan guru tidak akan berhasil begitu juga siswa selain itu juga manfaat keterampilan sosial bagi siswa sangatlah bermanfaat bagi siswa”.

Hal yang sama disampaikan Dari hasil wawancara dengan Muhamad S. Muhis (43thn) selaku guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Seram Barat tanggal 1 November 2024 mengatakan bahwa : “Kalau tanpa keterampilan sosial maka siswa itu sudah pasti tidak akan berhasil, Siswa akan sangat membutuhkan keterampilan sosial karena sangatlah bermanfaat baginya”

Keterampilan Sosial dinilai penting bagi siswa karena memiliki keterampilan sosial siswa akan lebih mudah diterima oleh siapapun di lingkungannya. Dari hasil wawancara dengan informan Answan (36 thn) selaku KAUR kesiswaan SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 4 November 2024 mengatakan bahwa :

"Keterampilan sosial menjadi sangat penting bagi siswa-siswa di SMP Negeri 8 Ambon karena dengan memiliki keterampilan sosial, anak mampu bekerjasama dengan orang lain di masa tumbuh kembangnya dan memiliki rasa percaya diri sehingga mampu menempatkan dirinya pada lingkungan yang tepat”.

Keterampilan Sosial amatlah penting bagi siswa untuk dapat mengembangkan ketrampilan-ketrampilan sosial dan kemampuan untuk menyesuaikan diri. Dari hasil wawancara dengan informan Ibu Wa Maharani selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 4 November 2024 mengatakan bahwa :

“Keterampilan sosial bagi siswa itu merupakan hal yang sangat penting, mengapa sangat penting , hal ini dikarenakan manusia itu makhluk sosial dengan demikian dalam kehidupan manusia harus ada relasi termasuk dalam lembaga pendidikan, relasi yang timbul antara guru dan siswa dll sehingga siswa itu juga manusia dan tidak mungkin hidup sendiri melalui keterampilan sosial ini siswa akan berinteraksi dengan siswa lain dan bisa menerima yang satu dengan yang lain”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial sangatlah penting penerapan bagi siswa karena hal ini sangat membawah pengaruh positif bagi siswa baik dalam hubungannya dengan teman, guru, maupun ditengah-tengah masyarakat.

Kelima, Guru memiliki kewajiban dalam mengembangkan keterampilan sosial bagi siswa disekolah sehingga guru harus benar-benar komitmen dalam mengembangkan sikap keterampilan sosial. Konsekwensi yang didapat bila tidak melaksanakan sikap ketrampilan sosial dengan baik. Dari hasil wawancara dengan informan bapak Reycharli Solesala (29 thn) selaku guru mata pelajaran PKn dan Ibu Sumiarti (40 thn) selaku guru BK di SMP Negeri 2

Seram Barat pada tanggal 1 November 2024 mengatakan bahwa : “kalau tidak dilaksanakan dengan baik maka guru tidak akan berhasil artinya guru itu gagal memang tidak mendapatkan sanksi secara langsung tetapi sanksi moralnya ada dan itu menjadi hukuman didalam diri”

Dalam mendidik siswa guru harus mampu mendidik dengan baik dan siswa pun akan bersikap yang baik dan menjadi berhasil, namun bila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka guru tersebut tidak berhasil mendidik siswa. Dari hasil wawancara dengan informan Muhamad S. Muhis (43thn) selaku guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Seram Barat tanggal 1 November 2024 mengatakan bahwa : “Kosekuensinya ialah guru tidak berhasil dan siswa tidak memiliki moral yang baik dan muncul sikap individual dalam diri siswa karena tidak kembangkan keterampilan sosial dalam dirinya.

3.2 Penerapkan sikap Keterampilan sosial Dalam Pembelajaran pada siswa di Kelas

Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara interaktif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Agar proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan meningkat sehingga diperlukan cara dan peran guru dalam pembelajaran yang sangat tepat untuk melibatkan siswa secara aktif dan baik dalam berpikir, pendengaran, penglihatan dan psikomotor dalam proses belajar mengajar.

Pertama, Keterampilan sosial perlu dikembangkan dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 8 Ambon sehingga dalam proses pembelajaran di kelas guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dari hasil wawancara dengan informan bapak Reycharli Solesala (29 thn) selaku guru mata pelajaran PKn dan Ibu Sumiarti (40 thn) selaku guru BK di SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 1 November 2024 mengatakan bahwa : “Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas menggunakan metode Diskusi, Simulasi, Tanya jawab, *problem solving*, *Discoverly learning*, bermain kooperatif

Dalam pembelajaran dikelas, guru dilengkapi dengan silabus dan RPP yang didalamnya memuat metode pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan informan Muhamad S. Muhis (43thn) selaku guru mata pelajaran PKn, dan Ibu Diana Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 2 Seram Barat tanggal 1 November 2024 mengatakan bahwa :

“Banyak metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dikelas dan untuk mata pelajaran PKn ini biasanya guru PKn menggunakan model pembelajaran bervariasi seperti Tanya jawab dan ceramah, metode demonstrasi, metode

diskusi, metode pembelajaran jigsaw, metode peer theaching dll”.

Penentuan metode pembelajaran Pkn disesuaikan dengan materi pembelajaran penentuan metode yang tepat akan mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan informan Ibu Wa Maharani selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 4 November 2024 mengatakan bahwa : “metode pembelajaran yang tepat kepada siswa agar siswa mudah memahami materi pembelajaran, hal ini direspon oleh setiap guru mata pelajaran dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas pada SMP Negeri 2 Seram Barat, menggunakan metode pembelajaran seperti : metode Tanya jawab metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode pembelajaran jigsaw, metode peer theaching.

Kedua, Dalam penerapan sikap keterampilan sosial pada pembelajaran PKn, diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Dari hasil wawancara dengan informan bapak Reycharli Solesala (29 thn) selaku guru mata pelajaran PKn dan Ibu Sumiarti (40 thn) selaku guru BK di SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 1 November 2024 mengatakan bahwa :

“dalam penerapan sikap keterampilan sosial pada pembelajaran PKn metode diskusi, metode ini selalu saya gunakan agar adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa disitulah kami melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dengan berinteraksi antara sesama anggota kelompok”.

Hal yang sama pula disampaikan Dari hasil wawancara dengan informan Muhamad S. Muhis (43thn) selaku guru mata pelajaran PKn, dan Ibu Diana Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seram Barat tanggal 1 November 2024 mengatakan bahwa :

“banyak metode pembelajaran yang sebenarnya dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, tetapi saya bisanya menggunakan metode diskusi supaya memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara satu sama lain didalam kelompok tersebut dengan demikian mereka dapat menunjukkan interaksi”.

Kerjasama dalam belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. kemampuan bekerja sama dari siswa sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kompetensi sikapnya. Dari hasil wawancara dengan informan Ibu Wa Maharani selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 4 November 2024

mengatakan bahwa :

“ada beberapa penentuan metode yang tepat dalam mengembangkan sikap keterampilan sosial misalnya metode, diskusi, Tanya jawab, *peer teaching*, *Discoverly learning*, Demonstrasi, dan lain-lain, kalau metode diskusi perlu adanya kerjasama antara siswa-siswa. Namun menurut saya metode yang tepat yaitu permainan kooperatif dapat berguna mempromosikan interaksi sosial

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sikap keterampilan sosial pada pembelajara PKn, Agama Islam dan BK, metode yang tepat adalah metode yang melatih kerjasama siswa, melatih cara menyampaikan pendapat seperti ada metode Tanya jawab, metode diskusi.

Ketiga, sikap keterampilan yang dimiliki siswa Dari hasil wawancara dengan informan bapak Reycharli Solesala (29 thn) selaku guru mata pelajaran PKn dan Ibu Sumiarti (40 thn) selaku guru BK di SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 1 November 2024 mengatakan bahwa :

“sebagian besar siswa memiliki keterampilan sosial hal ini dapat ditunjukkan lewat pola interaksi yang terjadi namun ada juga beberapa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang kurang atau rendah. Bagi siswa yang memiliki keterampilan sosial dapat dilihat dari adanya kepedulian, kerjasama, mudah untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman, sementara bagi siswa yang keterampilan rendah sedikit menyendiri dan jarang untuk berinteraksi.

Selanjutnya sikap keterampilan sosial dikembangkan pada saat pembelajaran PKn, Agama Islam dan BK berlangsung dengan kesesuaian dengan materi serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PKn. Dari hasil wawancara dengan informan Answan (36 thn) selaku KAUR kesiswaan SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 4 November 2024 mengatakan bahwa “jadi sikap keterampilan sosial yang terbentuk dalam PKn, Agama Islam dan BK itu dikaitakn juga dengan nilai-nilai karakter, sikap keterampilan seperti mengendalikan diri, empati, memikirkan orang lain, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi, respek terhadap pendapat yang berbeda”.

Dengan memiliki keterampilan sosial, membuat siswa lebih aktif dan tidak terlihat kaku. Dari hasil wawancara dengan informan Ibu Wa Maharani selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 4 November 2024 mengatakan bahwa : “Keterampilan sosial dapat membawa anak untuk lebih berani menyatakan diri, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap keterampilan yang dimiliki siswa dari hasil pembelajaran dikelas seperti kepedulian, kerjasama, mudah untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman, mengendalikan diri, empati, memikirkan orang lain, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi, respek terhadap pendapat yang berbeda.

Keempat, dalam menerapkan sikap keterampilan sosial bukan saja guru PKn yang memiliki peran penting, tetapi keterampilan sosial wajib dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dikelas. Dari hasil wawancara dengan informan bapak Reycharli Solesala (29 thn) selaku guru mata pelajaran PKn dan Ibu Sumiarti (40 thn) selaku guru BK di SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 1 November 2024 mengatakan bahwa : “Iya penerapan keterampilan sosial dalam pembelajaran tidak saja guru PKn tetapi semua guru memiliki peran untuk mengembangkan keterampilan sosial bagi anak sehingga mendapatkan hasil yang baik”.

Seorang guru yang profesional dituntut untuk mempunyai kemampuan tertentu, Guru merupakan pribadi yang berkaitan erat dengan tindakannya di dalam kelas, cara berkomunikasi, berinteraksi dengan warga sekolah. Dari hasil wawancara dengan informan Muhamad S. Muhis (43thn) selaku guru mata pelajaran PKn, dan Ibu Diana Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seram Barat tanggal 1 November 2024 mengatakan bahwa : “Semua guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi yang dari interaksi itu bisa diterapkan oleh siswa, jadi bukan saja guru PKn tetapi semua guru harus mendidik siswanya untuk memiliki keterampilan sosial”

Sehubungan dengan itu, bila semua guru mampu mengarahkan siswa untuk memiliki keterampilan sosial, maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam mengembangkan keterampilan sosial. Dari hasil wawancara dengan informan Ibu Wa Maharani selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 4 November 2024 mengatakan bahwa :

“selaku pimpinan sekolah, saya mengharapkan agar guru itu harus mendidik siswanya dengan baik karena kalau siswanya tidak didik dengan baik maka sekolah ini akan gagal,

karena yang kita lakukan ialah memanusiaikan manusia, mendidik, mengajar, dengan membentuk pola interaksi maka mereka akan berinteraksi dan menjadi anak yang memiliki karakter yang baik”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan sikap keterampilan sosial bukan saja guru PKn yang memiliki peran penting, tetapi keterampilan sosial juga dilakukan oleh guru lain dalam pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Kelima, selain sekolah, keluarga juga memiliki peran penting dalam mendukung sikap keterampilan sosial siswa yang diterpkan dalam pembelajaran dikelas. Dari hasil wawancara dengan informan bapak Reycharli Solesala (29 thn) selaku guru mata pelajaran PKn dan Ibu Sumiarti (40 thn) selaku guru BK di SMP Negeri 2 Seram Barat pada tanggal 1 November 2024 mengatakan bahwa :

“Kami sudah menerapkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran Pkn maupun oleh guru lain dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain namun kami juga mengharapkan peran orang tua untuk terus mengontrol mereka ketika mereka dirumah kalau tidak juga sama saja”

Keterampilan sosial merupakan keberlanjutan dari pembentukan keterampilan sosial yang terbentuk dari dalam keluarga. Dari hasil wawancara dengan informan Muhamad S. Muhis (43thn) selaku guru mata pelajaran PKn, dan Ibu Diana Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seram Barat tanggal 1 November 2024 mengatakan bahwa :

“Sebenarnya guru disekolah hanya melengkapi sikap keterampilan sosial siswa, karena sikap mereka sudah terbentuk dari dalam keluarga dan kita hanya melanjutkan namun keluarga juga harus tetap mengawasi sikap siswa pada saat mereka berada dirumah, sehingga siswa itu tetap mempertahankan sikap keterampilan sosial mereka”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa selain sekolah, keluarga juga memiliki peran penting dalam mendukung sikap keterampilan sosial siswa yang diterpkan dalam pembelajaran dikelas

4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.1 Peran Guru Dapat Mengembangkan Sikap Keterampilan Sosial Pada Siswa SMP Negeri 2 Seram Barat

Berdasarkan hasil temuan pada rumusan masalah perama yaitu peran guru pkn dapat mengembangkan sikap keterampilan sosial pada siswa SMP Negeri 2 Seram Barat adalah sebuah tindakan guru dalam berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pembelajaran yang disampaikan sehingga terciptanya sikap keterampilan sosial pada siswa. Menurut Maryani (2011: 18) keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan berbagai pihak, dalam bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah sosial mereka. Keterampilan Sosial (*Social Skill*) sebagai keterampilan berkomunikasi dengan empati dan keterampilan bekerjasama

Lebih lanjut, Libet dan Lewison dalam Cartledge dan Milburn (1995) mengemukakan keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan. Kelly dalam Gimpel dan Merrel (1998) mendefinisikan keterampilan sosial sebagai perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu pada situasi-situasi interpersonal dalam lingkungan. Matson dalam Gimpel dan Marrel (1998) menjelaskan bahwa keterampilan sosial, baik secara langsung maupun tidak, membantu remaja untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku di sekelilingnya.

Keterampilan sosial siswa SMP sangat perlu dikembangkan, karena siswa SMP masih pada usia mencari jati diri dan pada saat itu adalah masa merindu-puja (masa membutuhkan teman), sehingga perlu bimbingan dengan ajaran yang memiliki landasan yang benar. Ada beberapa jenis keterampilan sosial yang harus dikembangkan oleh guru PKn dan pendekatan baru dalam mengajarkannya kepada para peserta didik. Keterampilan sosial perlu dikembangkan dalam pembelajaran PKn di SMP karena banyaknya masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Laura Cadler dalam Maryani (2011:19) menjelaskan mengenai pentingnya keterampilan sosial dikembangkan di kelas: Keterampilan sosial sangat diperlukan dan harus jadi prioritas dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar mengembangkan keterampilan akademik. Hal yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial adalah dengan mendiskusikan sesama guru atau orang tua tentang keterampilan sosial apa yang harus menjadi prioritas,

memilih salah satu keterampilan sosial, memaparkan pentingnya keterampilan sosial, mempraktikkan, merefleksi, dan akhirnya mereview dan mempraktikannya kembali setelah diperbaiki, merefleksi dan seterusnya sampai betul-betul terkuasai oleh peserta didik.

4.2 Penerapkan sikap Keterampilan sosial Dalam Pembelajaran pada siswa di Kelas.

Berdasarkan hasil temuan pada rumusan masalah kedua yaitu Penerapkan sikap Keterampilan sosial Dalam Pembelajaran PKn pada siswa di Kelas adalah rangkain tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan sikap keterampilan sosial didalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga mudah dalam membentuk dan mengembangkan sikap keterampilan sosial. Dengan demikian sikap keterampilan sosial siswa daapt diketahui dari pembelajaran PKn dikelas. Terdapat beberapa strategi dalam mengajarkan keterampilan sosial kepada siswa melalui pembelajaran PKn. Di antara beberapa strategi tersebut, strategi pembelajaran langsung *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif), pembelajaran berdasarkan masalah, pembelajaran berdasarkan kontekstual dan inquiry dapat dipilih dan dikembangkan sebagai alternative.

Metode bermain kooperatif adalah sebuah cara bermain dimana anak-anak berbagi barang-barang selama periode waktu tertentu, mengikuti peraturan yang dibuat, menyelesaikan perselisihan, saling membantu sesama dan kelompok serta berbagi peran (Craig & Kermis dalam Kibtiyah, 2006). Sapon dan Shevin menyatakan kelebihan metode bermain kooperatif antara lain: Permainan kooperatif dapat berguna mempromosikan interaksi sosial, antara lain: Melibatkan anak yang ditinggalkan (sendirian), memulai permainan dan mengajak anak lain untuk bermain, berbagi dan bergiliran, menyentuh anak lain dengan lembut, membantu anak lain yang jatuh atau mengalami kesulitan, berbicara manis dengan teman sekelas. Anak dapat belajar menghargai hak, perasaan, dan barang milik orang lain, serta belajar untuk bersabar menunda dan menanti giliran untuk melakukan sesuatu perbuatan (Kibtiyah, 2006).

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran Guru Pkn Dapat Mengembangkan Sikap Keterampilan Sosial Pada Siswa SMP Negeri 2 Seram Barat bahwa keterampilan sosial sebagai suatu kemampuan interaksi baik guru dengan guru maupun guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa jadi keterampilan sosial disekolah berkaitan hubungan interaksi warga sekolah, peran guru dalam mengembangkan sikap keterampilan sosial siswa ditunjukkan melalui pendekatan pembelajaran PKn misalnya melalui nilai-nilai karakter yang dijelaskan dalam pembelajaran dengan tujuan melatih siswa memiliki rasa simpati, kepedulian, tenggang rasa yang merupakan bagian dari keterampilan sosial sehingga dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Seram Barat, siswa dapat menerima penerapan sikap keterampilan sosial dengan baik, hal ini dapat dilihat dari interaksi siswa baik terhadap guru maupun terhadap teman sebaya
2. Penerapan sikap Keterampilan sosial Dalam Pembelajaran pada siswa di kelas bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas pada SMP Negeri 2 Seram Barat, menggunakan metode pembelajaran seperti : metode Tanya jawab metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode pembelajaran jigsaw, metode peer teaching. Penerapan sikap keterampilan sosial pada pembelajaran PKn, metode yang tepat adalah metode yang melatih kerjasama siswa, melatih cara menyampaikan pendapat seperti ada metode Tanya jawab, metode diskusi. Dalam menerapkan sikap keterampilan sosial bukan saja guru PKn yang memiliki peran penting, tetapi keterampilan sosial juga dilakukan oleh guru lain dalam pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikansaran kepada :

1. Kepada Guru Pkn agar terus meningkatkan pengembangan dan penerapan sikap keterampilan sosial bagi siswa di SMP Negeri 2 Seram Barat
2. Kepada siswa untuk terus mengembangkan keterampilan sosial yang sebenarnya membawa manfaat bagi pengembangan diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti. (2009). Memahami anak dan remaja. Universitas Indo, 34.
- Agung. (1999). Aplikasi praktis SPSS dalam penelitian. Yogyakarta: Gava Media.
- Baharudin. (2010). Pendidikan dan psikologi perkembangan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Beaty, J. (2010). Perkembangan anak. Jakarta: Prenada Media.
- Bungin, B. (2009). Penelitian kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Cartledge, G., & Milburn, J. (2012). Teaching social skills to children & youth: Innovative approach (terjemahan). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi. (2010). Strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta.
- Gulo. (2010). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, O. (2009). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jarolimek, J. (2003). Social studies competencies and skills. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, A. (2010). Dasar-dasar umum metodologi dan pelajaran nilai dan moral PVCT. Purwakarta: IKIP.
- Maryani. (2011). Motivasi pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mulyasa. (2011). Menuju guru profesional. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich. (2012). Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, M. (2011). Landasan kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwana, A. (2009). Pembelajaran PKn. Surabaya: AprintA.
- Ramdani. (2011). Ilmu budaya dasar. Jakarta: Pustaka Setia.
- Rusyan. (1990). Strategi pembelajaran PKn. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya. (2011). Strategi pembelajaran PKn. Jakarta: Kencana.
- Sapriya, W. (2009). Teori dan landasan pendidikan kewarganegaraan. Bandung: CV Alfabeta.
- Solihatini. (2011). Cooperative learning. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). Model pembelajaran inovatif, kreatif dan kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.